

Analisis Kesesuaian Materi Menulis Puisi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Fase F Terhadap Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Siti Ernia Wati¹, Oldhevia Chanian², Nyimas Amelisyah Oktaviyeni³,
Suwaibatul Sa'diah⁴, Nia Ramadhani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

Email: sitierniawati7@gmail.com¹, oldheviachanian72@gmail.com²,
nyimasamelisyahoktaviyeni@gmail.com³, suwaibatulsadiyah09@gmail.com⁴,
niaramadhanifc@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menilai kesesuaian materi menulis puisi dalam Buku Teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* Fase F dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dengan metode deskriptif kualitatif, kajian difokuskan pada isi materi, cara penyajiannya, nilai karakter, dan hubungan antara teori serta praktik. Berdasarkan pandangan Waluyo (2017) tentang pentingnya unsur estetis puisi, Tarigan (2015) mengenai kompleksitas keterampilan menulis, dan Semi (2018) tentang pengalaman estetis, penelitian ini menilai apakah materi tersebut sudah memenuhi kebutuhan kompetensi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bab 4 telah sesuai dengan capaian kurikulum karena memuat unsur puisi, latihan menulis, dan apresiasi melalui musikalisasi. Materinya runtut dan mendukung nilai karakter tema "Kesempatan untuk Semua". Namun masih terdapat kekurangan, seperti kurangnya teori estetika, contoh yang kurang beragam, dan minimnya penggunaan teknologi. Secara keseluruhan, buku ini memenuhi kriteria kelayakan isi menurut Muslich (2010) dan Prastowo (2015), meski masih perlu pengembangan.

Kata Kunci: Menulis puisi, Fase F, Capaian Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to assess the suitability of the poetry writing material in the Smart and Intelligent Indonesian Language and Literature Textbook Phase F with the learning outcomes of the Independent Curriculum. Using a qualitative descriptive method, the study focused on the material's content, presentation, character values, and the relationship between theory and practice. Based on Waluyo's (2017) perspective on the importance of aesthetic elements in poetry, Tarigan's (2015) perspective on the complexity of writing skills, and Semi's (2018) perspective on aesthetic experience, this study assesses whether the material meets students' competency needs. The results indicate that Chapter 4 aligns with the curriculum's objectives because it includes elements of poetry, writing exercises, and appreciation through musicalization. The material is coherent and supports the character values of the theme "Opportunity for All." However, there are still shortcomings, such as a lack of aesthetic theory, insufficiently diverse examples, and minimal use of technology. Overall, this book meets the content suitability criteria according to Muslich (2010) and Prastowo (2015), although it still needs development.

Keywords: Writing poetry, Phase F, Learning Outcomes, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan bagian dari keterampilan menulis kreatif yang menuntut kepekaan bahasa, imajinasi, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara padat serta estetis. Waluyo (2017) menjelaskan bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif melalui permainan bunyi, irama, dan makna, sedangkan kegiatan menulis puisi menuntut kemampuan memilih diksi yang tepat dan menyusunnya secara sugestif. Pendapat ini diperkuat oleh Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa paling kompleks karena memerlukan kemampuan mengolah gagasan secara runtut serta memilih kata-kata yang efektif; dalam konteks puisi, kemampuan tersebut diarahkan pada penggunaan bahasa kias dan simbolik. Sementara itu, Semi (2018) menekankan bahwa pembelajaran menulis puisi harus mendorong kreativitas peserta didik melalui penghayatan pengalaman batin, pemilihan diksi yang bernilai estetis, dan keberanian mengekspresikan gagasan secara bebas. Pada sisi lain, Zulfahnur (2014) menambahkan bahwa ciri utama puisi adalah penggunaan bahasa kias yang bertujuan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca, sehingga pembelajaran menulis puisi perlu berlandaskan apresiasi terhadap unsur-unsur intrinsik puisi.

Rahmawati dkk. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran bermutu harus memuliakan proses belajar melalui suasana yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) dengan mengintegrasikan dimensi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olahraga secara holistik. Prinsip ini menegaskan bahwa materi pembelajaran, termasuk materi menulis puisi dalam buku teks, perlu ditelaah kesesuaiannya dengan kurikulum agar benar-benar mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik sebagaimana yang diamanatkan Kurikulum Merdeka. Pada sisi lain, Zulfahnur (2014) menambahkan bahwa ciri utama puisi adalah penggunaan bahasa kias yang bertujuan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca, sehingga pembelajaran menulis puisi perlu berlandaskan apresiasi terhadap unsur-unsur intrinsik puisi.

Menulis puisi merupakan bagian pembelajaran penting dalam buku teks Bahasa Indonesia terutama pada fase F, kemampuan menulis puisi di harapkan tidak hanya menghasilkan karya sastra, tetapi juga dapat menginspirasi adanya kesempatan untuk semua pembaca (Hastuti, 2024).

Buku teks adalah buku yang menjadi panduan atau referensi utama yang memuat isi pelajaran atau materi ajar dari suatu disiplin ilmu atau bidang studi, dan digunakan di sekolah atau institusi pendidikan untuk meraih sertifikat atau gelar. Menurut Prastowo (2015) buku teks pelajaran merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan, dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar pada kurikulum, dan digunakan oleh siswa untuk belajar. Buku teks tersebut juga di gunakan siswa sebagai pedoman pembelajaran. Buku teks yang baik harus memenuhi kriteria kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika sebagaimana dikemukakan oleh Muslich (2010), sehingga mampu memberikan materi yang benar, relevan, dan mudah dipahami. Tarigan dan Tarigan (2009) menegaskan bahwa buku teks Bahasa Indonesia wajib memuat materi kebahasaan dan kesastraan yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, termasuk materi apresiasi dan penulisan puisi. Oleh karena itu, kualitas buku teks berpengaruh langsung pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan teknik menulis puisi sesuai tuntutan kurikulum.

Fase F pada kurikulum merdeka adalah fase dimana siswa mampu memahami konsep-konsep dasar menulis puisi dan sekaligus mempraktikannya. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka yang bersifat lebih fleksibel memerlukan penilaian mengenai kecocokan materi dalam buku teks dengan Kompetensi Dasar yang ada, khususnya untuk menjamin bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut. Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang mendorong kreativitas, berpikir kritis, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian,

kesesuaian materi menulis puisi dalam buku teks dengan capaian pembelajaran menjadi hal yang sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal (Putra et., 2025).

Oleh sebab itu, penting untuk melakukan analisis mengenai keselarasan materi penulisan puisi dalam buku teks Bahasa Indonesia Fase F ini. Analisis ini bukan hanya bertujuan untuk menilai sejauh mana materi tersebut sesuai dengan capaian Pembelajaran, tetapi juga untuk mengevaluasi kelengkapan unsur, kedalaman materi, serta makna dari aktivitas yang ditawarkan kepada siswa. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang kualitas materi dan perannya dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa sesuai yang diinginkan dalam Kurikulum Merdeka (Firmamsyah & Marlina, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penggunaan metode penelitian berguna agar proses penelitian dapat dilakukan dengan cara yang mendalam dan efektif. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara rinci mengenai kesesuaian buku teks Bahasa Indonesia terhadap materi puisi di Fase F dan hasil Capaian Pembelajaran siswa di kurikulum merdeka berdasarkan buku teks Bahasa Indonesia.

Objek kajian dari penelitian ini bersumber dari Buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia yang di tulis oleh Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas. Tertulis pada Bab 4 dengan judul bab menulis puisi yang menginspirasi adanya kesempatan untuk semua,

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia Fase F dengan Kurikulum

Pada bab 4 buku teks Bahasa Indonesia tersebut sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk Fase F. Kemampuan yang ingin dicapai mencakup pemahaman terhadap tema dan pesan cerpen, analisis unsur puisi, penciptaan puisi, serta apresiasi melalui musikalisasi. Semua kemampuan ini merupakan komponen dari hasil pembelajaran sastra di tingkat SMA. Di samping itu, aktivitas yang disajikan berada pada tingkat kognitif yang sesuai untuk kelas XI, yaitu analisis, aplikasi, dan kreasi.

2. Kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia Fase F

Materi yang terdapat pada bab 4 ini sudah tepat dan memenuhi kebutuhan pembelajaran. Penjelasan mengenai komponen puisi disampaikan secara runtut. Konversi cerita pendek menjadi puisi menawarkan pengalaman berpuisi yang lebih kreatif dan berarti. Bagian ini mengangkat nilai-nilai empati dan kesetaraan melalui tema "kesempatan untuk semua", sehingga relevan untuk pengembangan karakter siswa. Keseimbangan antara teori dan praktik menjadi salah satu keunggulan utama pada bab ini. Bab ini juga berisi materi yang lengkap, mendalam, dan terstruktur dengan baik untuk membantu proses belajar sastra. Penjelasan tentang unsur-unsur puisi, seperti diksi, citraan, rima, majas, dan struktur batin, disampaikan secara urut dan jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Waluyo (2017) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran puisi tergantung pada pemahaman peserta didik terhadap elemen bahasa yang memiliki nilai estetis. Semi (2018) menegaskan bahwa pembelajaran sastra yang bermutu harus memberi pengalaman estetik yang menuntut peserta didik untuk mengolah imajinasi dan perasaannya.

Dengan cara tersebut, isi materi pada bab ini sudah memenuhi standar pembelajaran sastra di tingkat SMA.

3. Penyajian Materi

Penyajian materi pada bab 4 ini disusun dengan sangat teratur. Bagian ini dimulai dengan menemukan tema dan pesan dalam cerpen yang menginspirasi pengubahan puisi, kemudian diikuti dengan pengenalan unsur-unsur puisi, pembuatan puisi berdasarkan cerpen, mempersiapkan musikalisasi puisi, jurnal membaca, dan refleksi kegiatan pembelajaran. Urutan penyajian materi ini mencerminkan rangkaian logis dari pemahaman sampai pada penciptaan karya. Beragam tugas seperti diskusi, menulis, dan pertunjukan menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menarik. Adanya jurnal membaca membantu meningkatkan literasi siswa secara berkesinambungan.

Materi dalam bab ini disusun dengan pola yang teratur, mulai dari memahami cerpen, menjelaskan unsur-unsur puisi, hingga latihan menulis. Pola ini mencerminkan pendekatan pembelajaran berdasarkan prinsip konstruktivis, di mana siswa secara perlahan membangun pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang berurutan.

4. Relevansi Tema “Kesempatan untuk Semua” dalam penguatan Karakter

Tema "kesempatan untuk semua" dalam Bab 4 memiliki nilai pembelajaran yang membantu membentuk kepribadian siswa. Tema ini mendorong siswa untuk memahami pentingnya kesetaraan, keadilan sosial, serta menghargai perbedaan. Dengan mengangkat tema kemanusiaan, siswa diajak untuk memikirkan isu-isu sosial yang terkait dengan pengalaman mereka sehari-hari. Proses menulis puisi berdasarkan cerpen yang berisi nilai empati dan inklusivitas memungkinkan siswa untuk menggali perasaan, perspektif, dan pengalaman orang lain. Ini sesuai dengan peran sastra menurut Semi(2018), yang menekankan bahwa sastra bisa memperhalus rasa dan membentuk kepribadian manusia. Melalui puisi, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan seni, tetapi juga menerima nilai moral dan kemanusiaan yang sesuai dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

5. Pengembangan Kreativitas dan Kemampuan Ekspresif Peserta Didik

Pada bab 4 berisi beberapa kegiatan yang sangat membantu dalam membangun kreativitas siswa. Aktivitas seperti menulis puisi, mengubah cerpen menjadi puisi, serta musikalisasi puisi memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pikiran mereka secara bebas dan kreatif. Menurut Munandar, kreativitas bisa berkembang jika siswa diberi ruang berpikir bebas, kesempatan untuk memproses informasi, dan kesempatan membuat karya tanpa terikat oleh aturan yang kaku. Bab ini menyediakan semua hal tersebut melalui kegiatan yang meminta siswa membuat hubungan baru antara teks naratif dan bentuk puisi. Selain itu, kegiatan musikalisasi puisi memberikan kesempatan ekspresi tambahan karena siswa tidak hanya bekerja dengan kata, tetapi juga dengan irama, nada, dan cara menyampaikan makna secara lisan. Dengan demikian, pembelajaran dalam bab ini mampu mengembangkan sisi estetis dan kreatif siswa secara seimbang.

6. Keselarasan antara Teori dan Praktik dalam Proses Pembelajaran

Pada bab 4 ini menunjukkan keseimbangan antara teori dan praktik, di mana pemahaman tentang puisi tidak hanya berupa penjelasan umum, tetapi juga diperkuat dengan kegiatan yang diterapkan langsung. Materi mengenai unsur puisi, majas, dan rima tidak hanya dijelaskan secara mendetail, tetapi juga dilengkapi dengan contoh, latihan analisis, dan tugas menulis. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat para ahli pendidikan sastra Indonesia seperti Semi dan Waluyo, yang menekankan bahwa pemahaman teori harus diikuti dengan praktik langsung agar siswa mampu memahami dan menerapkan makna serta fungsi estetika dalam karya sastra. Dengan memberikan kesempatan langsung untuk menulis dan menganalisis puisi, bab ini berhasil menciptakan hubungan antara konsep abstrak dan penerapannya dalam bentuk karya nyata.

7. Kelebihan Dan Kekurangan Buku Teks Bahasa Indonesia Bab 4

Berdasarkan hasil peninjauan terhadap Bab 4 pada buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia, terlihat bahwa materi menulis puisi untuk Fase F memiliki banyak keunggulan yang mendukung pencapaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Isi materi yang disajikan sudah sejalan dengan tuntutan kurikulum karena mencakup kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi, menghasilkan karya puisi, hingga mengapresiasi karya sastra melalui kegiatan musikalisasi. Ketiga aspek tersebut juga sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik SMA yang sudah berada pada tahap berpikir abstrak dan kreatif.

Kelebihan lain terlihat dari keseimbangan antara teori dan praktik. Teori mengenai unsur puisi seperti diksi, citraan, rima, majas, dan struktur batin tidak hanya disajikan sebatas penjelasan konsep, tetapi juga langsung dipraktikkan melalui tugas menulis. Alur pembelajarannya pun sistematis, dimulai dari memahami cerpen, mempelajari unsur-unsur puisi, kemudian menulis hingga menampilkan musikalisasi puisi. Dengan ritme seperti ini, siswa belajar secara bertahap dan tidak merasa “dijatuhkan” langsung pada tugas menulis. Ragam aktivitas pembelajaran mulai dari diskusi, jurnal membaca, aktivitas analisis, hingga performa musikalisasi membuat suasana kelas lebih hidup dan kreatif. Tema besar “Kesempatan untuk Semua” juga memberikan sentuhan karakter yang penting, karena mendorong siswa untuk memahami empati, kesetaraan, menghargai perbedaan, dan kepedulian sosial. Secara keseluruhan, Bab 4 bukan hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan akademik dalam menulis puisi, tetapi juga ikut menumbuhkan kepekaan rasa dan ekspresi estetis peserta didik.

Namun demikian, materi pada Bab 4 masih menyisakan beberapa kekurangan yang patut dicermati untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembahasan mengenai teori puisi belum terlalu mendalam, terutama pada aspek gaya bahasa, simbolisme, dan struktur batin. Hal ini dapat membuat pemahaman siswa mengenai estetika puisi kurang maksimal. Selain itu, bentuk-bentuk puisi lain seperti haiku, soneta, pantun modern, atau puisi kontemporer belum diperkenalkan, sehingga wawasan siswa mengenai keberagaman genre puisi masih terbatas.

Contoh puisi yang digunakan dalam materi juga belum mencerminkan tren puisi modern yang lebih dekat dengan kehidupan remaja masa kini. Tidak adanya rubrik atau pedoman penilaian khusus untuk menilai karya puisi dan analisis puisi membuat guru harus menyusun sendiri instrumen penilaian. Bab ini pun belum memanfaatkan teknologi secara optimal, khususnya pada bagian musikalisasi puisi, yang seharusnya dapat diperkuat dengan referensi digital seperti video, QR code, atau tautan audio. Pembelajaran juga masih bersifat satu jalur tanpa memberikan pilihan tantangan atau aktivitas alternatif sesuai kemampuan dan minat siswa, padahal Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berdiferensiasi. Kekurangan-kekurangan tersebut tidak mengurangi manfaat dari materi, tetapi menjadi masukan penting agar pembelajaran menulis puisi dapat semakin lengkap, relevan, dan menarik bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada Bab 4 dari buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Fase F telah memenuhi standar pembelajaran yang diatur dalam Kurikulum Merdeka. Penjelasan tentang puisi tidak hanya dari segi teori, tetapi juga disertai dengan berbagai aktivitas praktik seperti mengubah cerpen menjadi puisi, menciptakan puisi, dan musikalisasi. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep puisi sebelum diminta untuk membuat karya. Di sisi lain, tema “Kesempatan untuk Semua” memberikan nilai tambah karena dapat menumbuhkan rasa menghargai perbedaan dan merasakan perspektif orang lain, yang sejalan dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pengajaran puisi di bab ini tidak hanya

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk mengembangkan kepekaan dan kreativitas siswa. Meskipun demikian, untuk meningkatkan mutu pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti penguatan teori puisi, variasi contoh yang lebih banyak, pemanfaatan teknologi dalam pengajaran, serta penyediaan rubrik penilaian yang jelas. Dengan perbaikan yang tepat, materi penulisan puisi pada bab ini memiliki potensi untuk menjadi lebih menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, A., & Marlina, S. (2025). Analisis Kritis Buku Teks Cerdas Cergas untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 455-462.
- Hastuti, S. (2024, July). IMPLEMENTATION OF A CREATIVE WRITING TEXTBOOK BASED ON LOCAL WISDOM FOR PBI UNS STUDENTS IN WRITING POETRY. In *International Conference on Cultures & Languages* (Vol. 2, No. 1, pp. 65-75). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Muslich, M. (2010). Textbook writing: *Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, N. R., Basuki, I. A., & Harsiati, T. (2025). ANALISIS INSTRUMEN PENUGASAN MENULIS KREATIF DALAM BUKU SISWA BAHASA INDONESIA FASE F KURIKULUM MERDEKA. *SeBaSa*, 8(2), 405-420.
- Rahmawati, Y., Luthfi, N., Herianingtyas, R., Jakarta, U. N., & Yogyakarta, U. N. (2025). *KEBIJAKAN PEMBELAJARAN MENDALAM: TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MENUJU*. 17, 1–16.
- Semi, A. (2018). *Kritik sastra dan pembelajaran sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2009). *Telaah buku teks bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. (2017). *Apresiasi puisi*. Jakarta: Grasindo.
- Zulfahnur, Z. F. (2014). Lingkup Ilmu Sastra: Teori Sastra, Sejarah Sastra, dan Kritik Sastra, serta Hubungan antara Ketiganya. *Universitas Terbuka*, 1, 1-35.
- Zulfahnur. (2014). *Teori sastra Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.